

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SDIT AI-KHAIRAAT YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Nurhayati

NPM: 20150720143

Email: nurhayatihayati515@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.
NIK : 19720303200004113034

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurhayati
NPM : 20150720143
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an
di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

.....

Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I

(NIK. 19910320201604.113.061...)

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Ghoffar Ismail.....)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DI SDIT AL-KHAIRAAT YOGYAKARTA

Oleh:

Nurhayati dan Ghoffar Ismail, S.Ag., M. A.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya
(Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
kode 55181. Telepon (0274) 387656, Website <http://www.umy.ac.id>

Email: nurhayatihayati515@gmail.com

Email: ghoffar_umy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui (1) Pelaksanaan Program Tahfidz apa saja, (2) mengetahui kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta, (3) mengetahui cara mengatasi kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini sebanyak tiga orang di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Penulis menyimpulkan bahwa (1) pelaksanaan Program Tahfidz masuk ke jadwal umum sekolah yang di sepakati empat kali dalam satu minggu, yaitu hari senin sampai kamis. Pelaksanaan program tahfidz pada setiap pertemuan membutuhkan waktu sekitar 1 jam/60 menit. Ustadz/ustadzah mengampu 10-15 siswa dalam satu kelompok. Metode yang digunakan dalam BTHQ yaitu metode ummi jilid 1 sampai 6. Selain itu, pada program ini juga dilaksanakan hafalan juz 30 dengan cara tahsin kemudian muroja'ah dan di lanjutkan hafalan. (2) kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta adalah kurangnya kerja sama orang tua dengan murid. Selain itu, terkadang guru juga keluar masuk atau risen sehingga waktu yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfidz di SDIT Al-Khairaat kurang efektif sehingga banyak siswa ketinggalan hafalan dengan kelompok lain. Ketika ustadz/ustadzah, biasanya digabungkan dengan kelompok lain sehingga waktu yang digunakan untuk hafalan kurang mencukupi. (3) cara mengatasi kendala pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama antara wali kelas dengan orang tua siswa. Ketika ada guru yang izin, sebaiknya memberikan alasan yang jelas

kepada ketua koordinator program tahfidz. Ketika guru bersangkutan mengundurkan diri, ketua koordinator sebaiknya segera mencari pengganti guru tahfidz yang baru. Selain itu, ketika diluar jam pembelajaran sebaiknya guru memberikan siswa untuk menyelesaikan atau menyetorkan hafalan agar tidak tertinggal dengan kelompok lain.

Kata Kunci: program tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

This research aims to know : (1) the implementation of Tahfidz program (A program for memorizing Al-Qur'an, (2) the obstacles in implementing Tahfidz program, (3) strategies to overcome the obstacles in implementing Tahfidz program at SDIT (integrated Islamic elementary school) Al-Khairaat Yogyakarta.

This research is a descriptive qualitative research. There were three people participating as the participants of the research. The data of the research were collected using observation, interview, and documentations. The data analysis technique was done in three stages namely data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings of the research reveal that : (1) the implementation of Tahfidz program is included in general school schedule conducted four times in one week, Monday to Thursday. The implementation of the program lasts for 1 hour/ 60 minutes. Each teacher handles 10-15 students in one group. The method used in BTHQ is the ummi method volumes 1-6. In addition, the program also includes memorizing 30 juz using tahsin then muroja'ah continued with memorization. (2) the obstacles faced in the implementation of Tahfidz program at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta are lack of collaboration between parents and students. In addition, some teachers often leave the class for some reasons, so the time used for implementing the Tahfidz Al-Quran program is less effective causing many students miss their memorization compared to other groups. When combined with other groups, the time spent to memorize is insufficient. (3) ways to overcome the obstacles in the implementation of Tahfidz Al-Qur'an program at SDIT Al-Khairaat Yogyakarta are done by cooperating with homeroom teachers and parents. When there is a teacher who cannot teach, it is better for them to give clear reasons to the chief coordinator of Tahfidz program. When the teacher resigns, the chief coordinator should look for a new Tahfidz teacher. In addition, outside of learning hours, the teachers should ask students to complete their memorization or report their memorization. Thus, they will not be left behind by other groups.

Key words : Tahfidz Al-Qur'an Program

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci umat Islam yang telah Allah swt benamkan di dalam kalbu Rasul-Nya Muhammad saw, untuk memberi petunjuk kepada manusia dan seluruh alam semesta ini, agar berjalan menurut hukum-hukum-Nya. Sehingga dengan bimbingan Al-Qur'an, manusia diberikan petunjuk jalan yang lurus serta terang benderang dengan mengikuti hukum-hukum yang telah termaktub di dalamnya.

Al-Qur'an membimbing manusia kepada satu petunjuk yang sangat dalam dan juga sangat tinggi. Al-Qur'an memperingatkan pula kepada manusia agar tidak meremehkan ajaran yang termaktub didalamnya, agar tidak tersesat dan menyimpang dari jalan kebenaran. Kebesaran Al-Qur'an akan membawa manusia kepada jalan yang paling mulia dalam menapaki kehidupan. Ia akan selalu menyuruh manusia mengfungsikan akal sehat, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia dapat mencapai hidup yang termulia dan dalam naungan-Nya, dengan meninggalkan segala unsur individualis yang berdampak buruk yang muncul akibat bisikan syahwat yang ditunggangi iblis. Al-Qur'an mengajak manusia untuk berpikir menggunakan akal sehat dan meluruskan kalbu dengan selurus-lurusnya.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada junjungan Nabi Muhammad saw adalah untuk mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan ke alam kecerahan, dari keadaan yang gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang. Misalnya, dari alam keberhalaan, kebodohan dan kebiadaban menuju ke alam ke Tuhanan yang sebenarnya, kepercayaan yang jauh dari kesesatan, ke alam kepandaian dan kecerdikan dan ke alam peradaban yang sesuai dengan asal kejadian mereka.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, maka akan menambah keistimewaan seseorang yang menguasainya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *foneik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna dan menyeluruh. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus cepat (Wiwi, 2015:14).

Lembaga yang menyelenggarakan *Tahfidzul Qur'an* pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang *Tahfidzul Qur'an* dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia.

Didalam sekolah sekarang sudah banyak siswa-siswi yang sudah dilatih menghafal Al-Qur'an, meskipun surat-surat pendek yang ada di Juz 30. Saya sudah temui dikalangan pendidikan SD(Sekolah Dasar), SDIT(Sekolah Dasar Islam Terpadu), SMP(Sekolah Menengah Pertama), SMA(Sekolah Menengah Atas). Dari semua sekolah tidak semua siswa bisa melakukan secara mudah pasti ada yang masih merasa kesulitan ketika menghafalkan, karena masih ada yang bermalas-malasan untuk berlatih dan membiasakan untuk membaca berulang-ulang.

Di kalangan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) siswa yang masih usia dini ketika belajar menghafal itu butuh tuntunan dan dilatih secara pelan-pelan, dan belum bisa membaca secara lantang. Masih banyak hambatan meskipun pemikiran anak usia dini lebih mudah menghafal tetapi belum bisa seutuhnya bisa mengingat dan masih butuh latihan setiap hari, karena masih mengenal huruf hijaiyah.

Dampak dari masalah tersebut akan mempengaruhi masa depan siswa yang dimana siswa tidak bisa membaca dan menerapkan Al-Qur'an. Oleh karena itu guru lebih ekstra untuk melatih siswa yang umurnya masih kecil, menjadi seorang guru pasti mempunyai strategi dan rencana dalam pelaksanaan hafalan dalam mengajar dan melatih siswa dalam pembelajaran hafalan siswa lebih semangat dan lebih mudah untuk mengingatnya.

Tujuan yang ingin diperoleh dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-

Khairaat Yogyakarta. 2) Mengetahui kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. 3) Mengetahui cara mengatasi kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta.

KERANGKA TEORI

A. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implemetasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan sudah bisa dilaksanakan. Secara sederhana pelaksanaan bisa dirtikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi atau sebagai arahan sebelum kegiatan. Browe dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin, 2002:70).

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan bagaimana cara yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Abdullah, 2007:40).

Menurut Abdullah Syukur dalam proses pelaksanaan suatu program melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan
2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
3. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Abdullah, 2007:5).

B. Unsur-unsur pelaksanaan

1. Proses pembelajaran

Tahap proses pembelajaran menurut standar proses terdiri menjadi dua tahap yaitu:

a) Perencanaan pembelajaran Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama menurut standar proses, yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Proses pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Mengajukan pernyataan-pernyataan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- (c) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok melakukan kesimpulan atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

- (a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- (b) Memberikan kegiatan lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok.
- (c) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya (Sholeh, 2015:118).

2. Pelaksana pembelajaran

Dalam tercapainya keberhasilan pelaksana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

a) Kepala sekolah

Dalam organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting karena kepala sekolah bukan hanya berperan sebagai perencana program yang memegang kebijaksanaan, akan tetapi sekaligus ia dapat berperan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan tersebut. Mengingat pentingnya peran kepala sekolah maka keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an juga dapat ditentukan oleh kepala sekolah.

b) Guru dan peserta didik

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Memang guru sepatutnya memberikan ilmunya kepada siswa, karena ilmu itu akan selalu terjaga sampai guru itu pun sudah tidak ada (Muhibbin, 2013:222).

Guru dalam mendidik siswa sudah selayaknya memiliki standar kompetensi yang ada pada dirinya, dengan standar kompetensi guru akan menunjukkan bahwasanya guru memiliki kualitas yang baik. Sebagaimana tercermin dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2017 bahwa "Standar kompetensi guru (termasuk guru PAI) terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian" (Majid, 2012:92).

3. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan.

Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

a) Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan, bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman dan dilanjutkan menghafalkan urutan-urutan ayat yang telah dihafal (Nurul dan Irsyad, 2016:42).

b) Metode Audio/ Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Zainal, 2015:37).

c) Metode Takrir

Takrir mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. (Zaenal, 2015:43).

4. Sarana prasarana yang menunjang

Adapun yang dimaksud sarana dan prasarana disini yaitu segala sesuatu yang dipergunakan secara langsung untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafal itu merupakan proses yang tidak ada

istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan waktu untuk menghafal. Jadi, sarana dan prasarana disini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan langsung. Misalnya sarana yang ada keterkaitan langsung yaitu penggunaan *mushaf* tidak berganti-ganti atau cukup satu jenis *mushaf*, karena dengan pola hafalan dan bayangan hafalan yang tetap akan dapat menunjang cepat proses hafalan seseorang dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok atau sudut (Indonesia).

Sedangkan diluar disebut Al-Qur'an *Bahriyah* karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyah Turki, dan dinamakan Al-Qur'an Stanbul/Istanbul (Ahsin, 2009:59). Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif, Evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Muhibbin, 2013:139).

Tujuan evaluasi diantaranya *pertama* untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam suatu proses belajar tertentu, *kedua* untuk mengetahui kedudukan atau posisi seseorang didalam kelas maupun kelompoknya, *ketiga* untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan seseorang saat belajar, *keempat* untuk melakukan segala upaya seseorang dalam menggunakan kemampuan kecerdasannya dalam belajar, *kelima* untuk daya guna dan hasil guna metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Muhibbin, 2013:140).

Evaluasi kegiatan BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menggunakan tes hafalan ketika satu surat sudah selesai dihafalkan kemudian satu siswa di uji pengambilan penilaian satu surat disetorkan ke

guru untuk mengetahui murid tersebut sudah hafal dan lancar belum, ketika belum lancar dalam menghafal maka murid tersebut mendapat nilai rendah dan harus remedi mengulang hafalan di waktu luar jam pembelajaran, nilai tersebut masuk kedalam rapot.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) karena penelitian ini dilakukan dilokasi tertentu yaitu SDIT Al-Khairaat Yogyakarta. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan (Lexy, 2009:11). Hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, apa saja kendala pada pelaksanaan program, dan untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Peneliti ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019-26 Ferbruari 2019 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang beralamat di Gang Rajiman Blok UH V No.627, paneyan, umbulharjo, kota Yogyakarta dan Jalan. Venteran No.798, Warung Boto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

Subyek penelitian adalah ustadz tahfidz Al-Qur'an tiga orang diantaranya ustadz koordinator tahfidz Al-Qur'an dan dua guru tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta yang dapat mendukung data-data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat apa yang dilakukan oleh pelaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Haris, 2015:205). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan

terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan (*interviewee*) adalah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut (Lexy, 2009:186). Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu observasi dan wawancara (Haris, 2015:245). Teknis analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implemetasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan sudah bisa dilaksanakan. Secara sederhana pelaksanaan bisa dirtikan penerapan. Berikut bagian-bagian pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

a. Proses

Program Tahfidz di SDIT Al-Khairaat adalah salah satu program reguler yang berada di SDIT Al-Khairaat. Progarm di SDIT itu program tahsin dan tahfidz biasanya disebut dengan BTHQ (Baca Tahsin Hafalan Qur'an), yang berkerja sama dengan lembaga fondesen yang mempunyai metode ummi, jadi program di SDIT tersebut mengikuti metode yang sudah diarahkan oleh lembaga fondesen menggunakan ummi jilid 1 sampai 6. Semua siswa mengikuti program membaca jilid 1 sampai 6 dan di iringi dengan hafalan juz 30 karena hafalan juz 30 tersebut merupakan syarat kelulusan ketika sudah kelas enam. Ketika siswa sudah selesai sampai jilid 6 kemudian baru bisa memulai membaca Al-Qur'an dari juz 1.

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini para siswa dibantu dan dilatih untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an secara *talaqqi* dan siswa sudah mulai menghafal ketika sudah diterima di SDIT dimulai dari kelas satu. Selain itu program tahfidz masuk dalam jadwal belajar mengajar

selama empat hari dalam satu pekan yang ditetapkan pada hari senin sampai kamis untuk pembagian waktu pembelajaran metode ummi tersebut ialah waktu yang dibutuhkan dalam satu pertemuan 1 jam/60 menit untuk satu kelas.

Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah mempunyai target dalam menghafal, ketika dalam satu semester biasanya siswa ditarget sudah hafal 2 sampai 3 surat, dalam penghafalannya dicatat dalam buku absen guru dan siswa agar orang tua murid mengetahui sampai mana siswa menghafalkan. Adapun target hafalan untuk surat-surat dari kelas I sampai kelas VI di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta dapat dilihat pada gambar tabel dibawah ini:

PETUNJUK PEMBELAJARAN AL - QUR'AN DAN HAFALAN SDIT AL-KHAIRAAT YOGYAKARTA						DAFTAR KONVERSI NILAI HARIAN PENGAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI																																							
Tujuan : 1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 2. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai tingkatan						<table border="1"> <thead> <tr> <th>NILAI</th> <th>KONVERSI</th> <th>KESALAHAN</th> <th>KETERANGAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>90-100</td> <td>A/A+</td> <td>0</td> <td>Naik ke halaman berikutnya</td> </tr> <tr> <td>85</td> <td>B+</td> <td>1</td> <td>Naik ke halaman berikutnya</td> </tr> <tr> <td>80</td> <td>B</td> <td>2</td> <td>Naik ke halaman berikutnya</td> </tr> <tr> <td>75</td> <td>B-</td> <td>3</td> <td>Naik, tapi diulang dulu halaman tersebut</td> </tr> <tr> <td>70</td> <td>C+</td> <td>4</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang lagi</td> </tr> <tr> <td>65</td> <td>C</td> <td>5</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang lagi</td> </tr> <tr> <td>60</td> <td>C-</td> <td>6</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang dulu</td> </tr> <tr> <td><60</td> <td>D</td> <td>7</td> <td>Belum boleh dinaikan/diulang dulu</td> </tr> </tbody> </table>				NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN	90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya	85	B+	1	Naik ke halaman berikutnya	80	B	2	Naik ke halaman berikutnya	75	B-	3	Naik, tapi diulang dulu halaman tersebut	70	C+	4	Belum boleh dinaikan/diulang lagi	65	C	5	Belum boleh dinaikan/diulang lagi	60	C-	6	Belum boleh dinaikan/diulang dulu	<60	D	7	Belum boleh dinaikan/diulang dulu
NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN																																										
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya																																										
85	B+	1	Naik ke halaman berikutnya																																										
80	B	2	Naik ke halaman berikutnya																																										
75	B-	3	Naik, tapi diulang dulu halaman tersebut																																										
70	C+	4	Belum boleh dinaikan/diulang lagi																																										
65	C	5	Belum boleh dinaikan/diulang lagi																																										
60	C-	6	Belum boleh dinaikan/diulang dulu																																										
<60	D	7	Belum boleh dinaikan/diulang dulu																																										
Target : a. Target Akhir 1. Lulus SDIT Al-Khairaat sudah menghafatkan membaca Al-Qur'an 2. Hafal juz 30 dan setengah dari juz 29 ditambah ayat-ayat pilihan b. Target Perpanjang						<p>Keterangan : Nilai A+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bacaannya bagus sekali Nilai A : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bacaannya biasa-biasa Nilai B+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri Nilai B : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri Nilai B- : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri Nilai C+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri Nilai C : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri * Jika salah satu kali, namun belum bisa memperbaiki/terap salah dan terbata-bata dalam membaca, maka belum bisa dinaikkan</p>																																							
Kelas	Semester	Program	Hal/Juz	Peraga	Materi Hafalan																																								
1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	1. Annaas 2. Al Falaq 3. Al Ikhlas 4. Al Lahab 5. An Nasr 6. Al Kafur																																								
		Jilid 2	1-40	Jilid 2	7. Al Kautsar 8. Al Maun 13. Al Takasur 9. Quraisy 9. Al Fihri 11. Al Humazah 12. Al Asr																																								
		Jilid 3	1-40	Jilid 3	14. Al Coniah 15. Al Adiyat 16. Al Zalzalah 17. Al Bayyannah																																								
	2	Jilid 4	1-40	Jilid 4	18. Al Coodr 19. Al A'laq 20. Al Tim 21. Al Insyiroh 22. Ad Dhuha 23. Al Laili																																								
		Jilid 5	1-40	Jilid 5	24. As Syams 25. Al Balad 26. Al Fajr 27. Al Ghosyiah																																								
		Jilid 6	1-40	Jilid 6	28. Al Ala 29. Al Thonq 30. Al Buruj																																								
2	1	Jilid 4	1-40	Jilid 4	31. Al Insiyiqoq 32. Al Mulhofifin 33. Al Intilhor																																								
		Jilid 5	1-40	Jilid 5	34. Al Takwir 35. Abasa 36. An Naziat																																								
	2	Al Qur'an	Juz 1-5	Al Qur'an	37. An Naba' 38. Al Mursalat 39. Al Insan 40. Al Qiyamah 41. Al Mudatsir 42. Al Muzammil 43. Al Jin 44. Nuh																																								
		Pengembangan	Juz 1-30	Ghoroib	Pemeliharaan hafalan juz 30 Penambahan hafalan juz 29 45. Al Ma'arij 46. Al Haqqah 47. Al Coqlam 48. Al Muik																																								
3	1	Jilid 5	1-40	Jilid 5																																									
		Jilid 6	1-40	Jilid 6																																									
4	1	Ghoroib	Juz 6-15	Ghoroib																																									
		Tajwid	Juz 15-30	Tajwid																																									
5	1	Pengembangan	Juz 1-30	Ghoroib																																									
		Pengembangan	Juz 1-30	Tajwid																																									
6	1-2	Pengembangan	Juz 1-30	Ghoroib																																									
		Pengembangan	Juz 1-30	Tajwid																																									

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz di SDIT Al-Khairaat yang berperan untuk mengembangkan BTHQ tersebut tersebut ialah yayasan, kepala sekolah, yang berkerja sama dengan Ummi fondesen, ustadz dan ustadzah yang melatih tahsin dan tahfidz serta orang tua murid yang melatih dan mengontrol dirumah ketika anak sudah pulang dari sekolah.

b. Pelaksana

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz di SDIT Al-Khairaat memerlukan beberapa orang untuk menjalankan program ini agar berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, ada beberapa guru yang melatih tahfidz di SDIT Al-Khairaat tersebut diantaranya: 1) Noktriasih 2) Maryono 3) Nanik Suparmi 4) Hirman 5) Yazid Zulfikar 6) Hanafi 7) Dwi hermawan 8) Endar Afiatun 9) Siti Sundari.

Ketika ada ustadz yang berhalangan hadir tidak bisa mengajar maka yang menggantikan dalam proses pembelajaran tahfidz adalah koordinator BTHQ, meskipun guru koordinator itu bukan tugasnya untuk menggantikan yang berhalangan hadir, tetapi karena tidak ada ustadz lain yang bisa menggantikannya.

c. Metode

Metode merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik menghafal Al-Qur'an. Ada banyak metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk BTHQ metode *Talaqqi* yang mana metode talaqqi merupakan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang harus dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur, kemudian menggunakan metode *Takrir* yaitu metode yang mengulang hafalan dan memaksimalkan hafalan yang pernah dihafalkan atau yang sudah dihafalkan, metode menghafal ayat per ayat yaitu membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali diajarkan untuk membaca terlebih dahulu beberapa kali setelah itu baru dihafalkan.

d. Tempat/sarana

Untuk berlangsungnya belajar mengajar di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta menyediakan sarana prasarana yang biasanya digunakan untuk tempat berlangsungnya pembelajaran tahfidz antara lain: Mushola ada juga yang belajarnya di perpustakaan dan kelas karena untuk berlangsungnya belajar mengajar berkelompokan maka dari itu setiap kelompok mencari tempat tersendiri tempat yang tenang dan tidak ramai dari kelompok lain.

Kemudian sarana yang digunakan antara lain ustadz dan murid diantaranya ada buku jilid 1 sampai 6, Al-Qur'an, mutaba'ah, meja, peraga yang besar, dan tongkat.

2. Kendala pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

Setiap pelaksanaan program itu mempunyai kendala untuk tercapainya suatu tujuan, kendala pada pelaksanaan program tahfidz di SDIT Al-Khairaat diantaranya sebagai berikut:

a. Kendala pada proses

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan ustadz dalam proses pelaksanaan program tahfidz. Adapun kendala yang dirasakan ustadz yaitu kurangnya kerja sama orang tua dengan murid. Kemudian sering terjadi guru keluar masuk atau risen yang begitu tidak jelas, kurangnya waktu dalam proses belajar mengajar.

b. Kendala pada pelaksana

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan ustadz dalam kendala pelaksana program tahfidz. Adapun kendala yang dirasakan ustadz yaitu siswa ketinggalan hafalan dengan teman, ketika sedang belajar mengajar ada siswa ngeyel ketika guru menasehati. Kemudian ketika guru berhalangan hadir jadi kelompok tahfidz harus campur dengan kelompok lain sehingga waktu tidak mencukupi, dan ketika libur panjang ketika masuk butuh penyesuaian lagi pada siswa.

c. Kendala pada sarana

Kendala yang dirasakan ustadz dalam kendala sarana yaitu terbatasnya tempat untuk berlangsungnya pembelajaran tahfidz serta meja yang sering dibuat mainan siswa yang membuat meja cepat rusak.

3. Cara mengatasi kendala pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta

Solusi itu cara atau jalan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah

dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya.

Cara mengatasi kendala pada pelaksanaan program sebagai berikut:

a. Solusi kendala pada proses

Solusi kendala pada proses pelaksanaan program tahfidz ialah: bekerja sama dengan wali kelas dan mendukung penuh dari guru. Ketika sudah tidak ada guru pengganti koordinator segera mencari guru baru atau membuka lowongan. Kemudian ustadz harus memberikan waktu diluar jam pembelajaran tahfidz untuk siswa menyetorkan hafalan agar tidak ketinggalan dengan satu kelompoknya.

b. Solusi kendala pada pelaksana

Solusi kendala pada pelaksana program tahfidz yaitu guru memberikan waktu luang untuk hafalan ketika diluar jam pembelajaran tahfidz. Kemudian guru lebih bijak menggunakan waktu yang sudah disesuaikan dan guru yang belum ada sertifikasi dibina terlebih dahulu dan guru yang belum sertifikasi bisa mengajar untuk jilid 1 sampai 6 saja, ketika sudah mendapatkan sertifikasi guru baru bisa mengajar siswa yang tahfidz.

c. Solusi kendala pada sarana

Solusi pada kendala sarana harus bisa memaksimalkan penggunaan tempat yang ada dilingkungan sekolah dan membeli meja baru ketika masuk tahun ajaran baru.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta mempunyai unsur-unsur: pertama proses dalam tahfidz masuk ke jadwal umum sekolah jadwal kegiatan tahfidz yang di sepakati empat kali dalam satu minggu hari senin sampai kamis satu hari 3 jam. Pelaksanaan program tahfidz pada setiap pertemuan membutuhkan waktu sekitar 1 jam/60 menit. Dalam Pelaksanaan program yang berperan yaitu yayasan, kepala sekolah, yang berkerja sama dengan Ummi fondesen, ustadz dan ustadzah dan orang tua.

Untuk pelaksana tahfidz Al-Qur'an ustadz/ustadzah mengampu 10-15 siswa dalam satu kelompok. Jika ada ustadz yang berhalangan hadir maka koordinator BTHQ yang menggantikan karena tidak ada ustadz lain yang bisa.

Metode yang digunakan dalam BTHQ yaitu metode ummi jilid 1 sampai 6. Selain itu, pada program ini juga dilaksanakan hafalan juz 30 dengan cara tahsin kemudian muroja'ah dan di lanjutkan hafalan. Peran sebagai ustadz bisa mengatur kelompok masing-masing dan memberi motivasi agar siswa semangat untuk menghafalkan.

Tempat atau sarana yang menunjang tahfidz yaitu masjid, kelas, meja, Al-Qur'an, buku absen ustadz dan siswa, tongkat, serta alat peraga, dan jilid 1 sampai 6.

2. Kendala dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta ialah kurangnya kerja sama orang tua dengan murid. Selain itu, terkadang guru juga keluar masuk atau risen sehingga waktu yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfidz di SDIT Al-Khairaat kurang efektif sehingga banyak siswa ketinggalan hafalan dengan kelompok lain. Ketika ustadz/ustadzah, biasanya digabungkan dengan kelompok lain sehingga waktu yang digunakan untuk hafalan kurang mencukupi. Kendala dalam sarana terbatasnya tempat untuk belajar mengajar tahfidz, meja yang sering dibuat mainan siswa menjadikan cepat rusak.
3. Cara mengatasi kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta, pada proses pelaksanaan program tahfidz dapat dilakukan dengan melakukan kerja sama antara wali kelas dengan orang tua siswa. Ketika ada guru yang izin, sebaiknya memberikan alasan yang jelas kepada ketua koordinator program tahfidz. Ketika guru bersangkutan mengundurkan diri, ketua koordinator sebaiknya segera mencari pengganti guru tahfidz yang baru. Selain itu, ketika diluar jam pembelajaran sebaiknya guru memberikan siswa untuk menyelesaikan atau menyetorkan hafalan agar tidak tertinggal dengan kelompok lain. Untuk pelaksana ustadz memaksimalkan waktu yang sudah disesuaikan. Kemudian ustadz yang belum sertifikasi sebaiknya dibina terlebih dahulu agar bisa mengajarkan tahfidz

tetapi ustadz yang belum sertifikasi boleh mengajar hanya untuk jilid 1 sampai 6. Harus bisa memaksimalkan penggunaan tempat yang ada pada lingkungan sekolah dan membeli meja baru.

Saran

Dalam hal ini peneliti mempunyai saran-saran demi kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran BTHQ di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta antara lain:

1. Bagi sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi tahfidz untuk menghafal dan mengulang hafalan.
2. Bagi ustadz di SDIT Al-Khairaat Yogyakarta, sejauh ini sudah baik dalam mengajar, tetapi lebih tegas lagi untuk melatih siswa agar siswa tidak begitu berani kepada ustadz agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan cepat menghafal.
3. Bagi siswa, hendaknya para siswa ketika kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bisa konsentrasi dan fokus pada Ustadz ketika membacakan surat juz 30. Sehingga siswa akan lebih cepat hafal dalam menghafal yang sudah disampaikan oleh ustadz.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Syukur, Abdullah. 2007. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Ujung Padang: Persadi.

- Hidayat, sholeh. 2015. *Perkembangan Kurikulum 2013*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Qomariyah, Nurul dan Irsyad. Mohammad. 2016. *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Pramban Klaten: Semesta Hikmah.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.